

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk menetapkan suatu metode yang sesuai dengan apa yang diteliti, selain itu metode yang ditetapkan harus dapat membantu peneliti dalam mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penggunaan metode dalam melaksanakan penelitian adalah hal yang sangat penting.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pemilihan metode yang tepat sangat berguna untuk membantu peneliti mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansi metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan penelitian. Mengenai pengertian metode penelitian, Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 1) mengemukakan bahwa: Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi penelitian artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2005, hlm. 12) menjelaskan bahwa “Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti “mencari kembali”. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suatu cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya, baik untuk memahami, memecahkan, atau mengantisipasi masalah. Penelitian tidak lain adalah *art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan. Mengenai makna penelitian, Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa “penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan”. Para ahli banyak mempunyai pandangan yang berbeda satu sama lain, jelas kiranya bahwa setiap orang pada prinsipnya akan memberikan pengertian tentang penelitian berbeda-beda. Perbedaan tersebut biasanya tergantung dengan beberapa faktor seperti diantaranya: latar belakang pengetahuan seseorang, kehidupan seseorang, dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

Namun secara umum tujuannya hampir sama, seperti Penny (dalam Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 1) menyatakan bahwa : “Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”. Sedangkan menurut Moh. Nazir (2005, hlm.24) mengemukakan bahwa:

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bias saja dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa kontrol.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah penelitian. Dengan hal ini peneliti hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian diolah dan dibuat kesimpulan. Mengenai metode deskriptif Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 44) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif.

Sedangkan mengenai metode deskriptif Moh. Nazir (2005, hlm. 54) menjelaskan “Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”. Menurut Surakhman (1990, hlm. 140) metode deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

“1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis”

Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dapat menggambarkan situasi yang aktual pada masa sekarang dengan menyusun data yang sudah di peroleh dilapangan lalu menjelaskan dan menganalisis seberapa banyak data yang sudah di dapatkan. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini diharapkan dapat

memperoleh informasi yang aktual mengenai keabsahan dan keterandalan instrumen pemanduan bakat psikologi *Personal view survey*.

Agar penggunaan metode deskriptif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang reliabel maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Coronbach's Alpha dengan bantuan SPSS'16. Sedangkan untuk mencapai hasil yang valid, dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus t .

1.2. Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi

Populasi dari sampel merupakan bagian dari penulis. Ketelitian menentukan populasi dan sampel akan sangat berpengaruh pada keberhasilan penelitian yang dilakukan.. Arikunto (2010, hlm. 173) menyatakan bahwa : "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam buku Belajar Mudah Penelitian (2004, hlm. 54), Sugiyono memberikan pengertian populasi, yaitu: "Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Sudjana (2005, hlm. 6) populasi merupakan: "Mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya". Berdasarkan penjelasan para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah salah satu sumber yang menjadi komponen penelitian, yaitu subyek/obyek yang menjalankan peran sebagai penghasil data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Futsal UPI Putri yang berjumlah 43 orang. Adapun karakteristik dari sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan Futsal UPI Putri dikarenakan Futsal Putri UPI ini memiliki prestasi yang membanggakan di level Jawa Nasional.
2. Mempunyai jam terbang atau pengalaman di ajang nasional (Women Pro Futsal League).
3. Termasuk atlet yang masih aktif dalam kegiatan futsal putri upi.

Begitu pula tenaga pelatih dan pembina Futsal Putri UPI yang merupakan dosen FPOK UPI, serta pengurus merupakan akademisi yang menimba ilmu di UPI, termasuk peneliti sendiri menjadi bagian dari anggota UKM yang masih aktif untuk UKM Futsal UPI. Selain itu hasil dari penelitian ini bertujuan agar dapat digunakan dalam proses pembinaan dan pelatihan sebagai alat ukur pemanduan bakat psikologis pada atlet berprestasi, sehingga dapat lebih meningkatkan mutu pembinaan futsal khususnya di Futsal UPI.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Anggota UKM Futsal UPI Putri yang Aktif

No	Divisi	Jumlah
1	Futsal	35 orang
2	Pelatih	4 orang
3	Manajemen	4 orang
Total Anggota UKM Futsal UPI		43 orang

1.2.2. Sampel

Sampel adalah salah satu bagian dari populasi yang ingin di teliti dan di cari datanya untuk memudahkan peneliti dalam melanjutkan penelitiannya. Mengenai hal ini Sugiyono (2010, hlm. 118) menjelaskan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Hal serupa dijelaskan oleh Arikunto (1998, hlm. 117) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber dan dapat mewakili seluruh populasi". Adapun pendapat dari Hadi (dalam Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 107) bahwa "sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian". Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang *representative* artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal, tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

Dari beberap pernyataan yang di kemukakan oleh para ahli diatas dapat saya simpulkan bahwa sampling atau sampel adalah sebuah proses untuk pemilihan unit sebuah peneliti dimana unit-unit tersebut diharapkan akan menciptakan gambaran suatu kelompok yang lebih besar, hal tersebut sangat penting dalam penelitian untuk mempermudah peneliti mengambil data dari sampel tersebut.

Untuk pengambilan sampel, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan bertujuan agar sampel yang terpilih adalah berdasarkan pertimbangan kualitas keterampilan yang dimiliki sampel. Karena kualitas sampel akan mempengaruhi perolehan data yang menjadi kesimpulan dari penelitian. Mengenai pengertian *purposive sampling*, Sugiyono (2013, hlm. 12) menjelaskan bahwa "*sampling purposive* adalah teknik penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu". Dalam

penelitian ini sampel yang digunakan adalah tim Futsal Putri UPI karena tim ini berprestasi di ajang Indonesia Women Pro Futsal League.

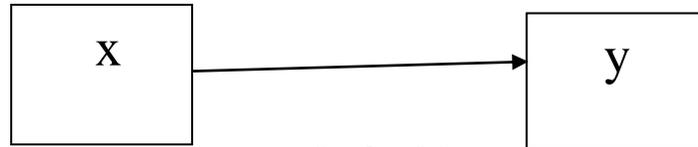
Maka dari itu dengan alasan tersebut, peneliti memilih menggunakan UKM Futsal UPI putri karena tim ini berprestasi di ajang Indonesia Women Pro Futsal League. Selain itu pemilihan UKM Futsal UPI sebagai sampel karena tim ini berawal dari unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang sekarang menjadi club profesional women futsal league di indonesia dan mampu menjuarai Women pro futsal league. Selain itu tim ini selalu melakukan latihan rutin yang membuat pemainnya tetap bugar. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet yang masih aktif latihan dengan jumlah 20 orang.

1.3. Desain Penelitian

Pola atau desain penelitian merupakan hal terpenting didalam sebuah penelitian, karena desain penelitian berfungsi untuk mempermudah langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai suatu pegangan agar tidak keluar dari ketentuan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena desain penelitian dapat menjadi pegangan yang lebih jelas dalam melakukan sebuah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi langsung tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) pada sampel.

Sejalan dengan hal itu, Arikunto (2006, hlm. 51) mengungkapkan bahwa “Desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”. Desain penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian yang bertujuan untuk mencari nilai validitas dan reliabilitas dari alat ukur pemanduan bakat psikologi *Personal View Survey* pada atlet berprestasi. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian dapat dilihat melalui gambar di bawah berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

X = *Personal View Survey*

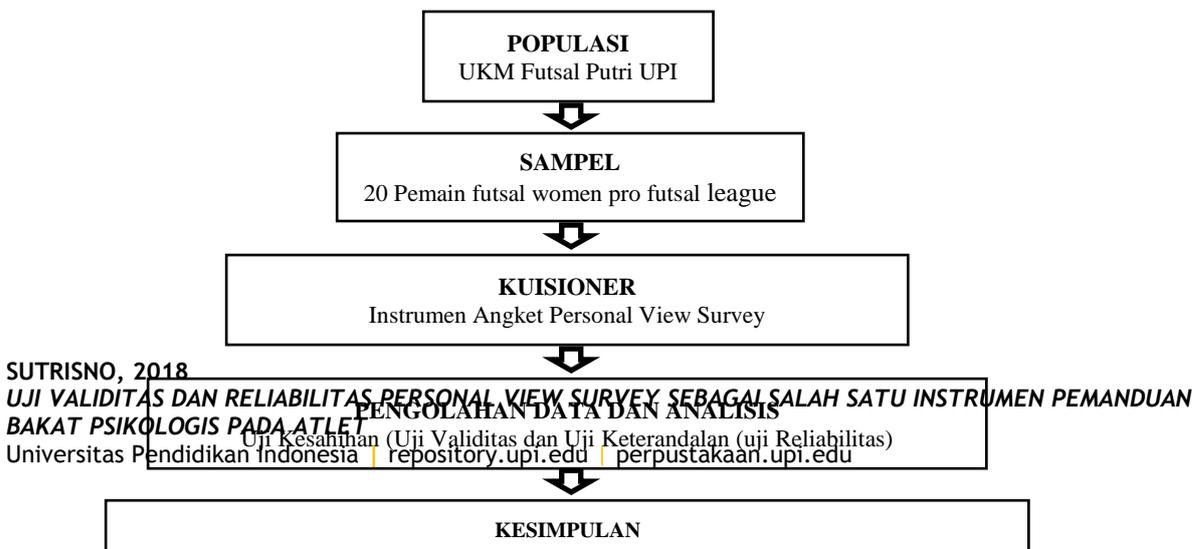
Y = Gabungan komponen instrumen *Personal View Survey*

1.4. Langkah-langkah Penelitian

Untuk menudahkan penilitan harus mempunyai langkah-langkah dalam penelitian yang merupakan jalinan dari urutan yang sistematis, sehingga dapat mendukung untuk memecahkan suatu masalah yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan dalam masalah tersebut. Seperti apa yang dikemukakan oleh Narbuko & Achmadi (2009, hlm. 57) “Langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, memecahkan masalah sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak”. Sedangkan menurut Mason & Brambe (1978) menyebutkan “ada lima tahapan penelitian yang pertama, peneliti tertarik dan merasa perlu melakukan penilitian. Yang kedua, peneliti memahami hal yang diteliti secara mendetai. Yang ketiga, menyusun proposal. Yang keempat, mengumpulkan dan menganalisis data. Yang kelima, menulis laporan penelitian”.

Dan untuk mengetahui lebih jelas, langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.2
Langkah-langkah penelitian.



1.5. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memahami masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan manusia, keterbatasan manusia untuk memahami permasalahan tersebut hanya dengan mengandalkan pengalaman hidup sehari-hari secara sporadis dan tidak tertata, jelas tidak cukup untuk menjadi dasar yang kuat bagi pemahaman terhadap suatu masalah. Keadaan ini telah mendorong upaya-upaya pakar untuk membuat prosedur dan alat yang dapat dipergunakan guna mengungkap kenyataan (data) yang dapat dijadikan dasar dalam memecahkan berbagai masalah. Untuk itu instrumen penelitian menempati kedudukan penting dalam suatu penelitian, hal ini tidak lain karena keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi pula oleh instrumen yang dipergunakan.

Sugiyono (2013, hlm. 18) menjelaskan bahwa: "Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian". Dengan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa instrumen penelitian mempunyai kedudukan penting terhadap hasil penelitian. Alat ukur dalam penelitian haruslah mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas dengan data yang terkumpul melalui materi instrumen yang didapat dilapangan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai *personal view survey* menggunakan kuesioner (angket). Mengenai kuesioner, Sugiyono (2011, hlm. 142) menjelaskan bahwa: "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

1.6. Kuisisioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal pribadi ataupun hal-hal pribadi yang ia ketahui. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden.

Kuesioner dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

1. Kuesioner Terbuka (angket tidak berstruktur) Kuesioner terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
2. Kuesioner Tertutup (angket berstruktur) Kuesioner tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan menggunakan tanda ceklis atau silang.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup. Menurut Arikunto (2006, hlm. 152) menjelaskan tentang kuesioner tertutup yaitu "kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih". Tujuan dari angket tertutup adalah agar jawaban lebih terarah kepada pemecahan permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir pernyataan dan alternatif jawaban yang tersedia, maka responden diberikan keleluasaan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan oleh hal yang dialaminya.

1.7. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Instrumen *personal view survey* merupakan instrumen pemanduan bakat yang didalamnya terdapat sub skala seperti tantangan, kontrol, dan komitmen. Dalam penelitiannya yang berjudul "*The Development of Psychological Talent in U.S. Olympic Champions*" (2001) Daniel Gould Ph.D mengemukakan tentang *Personal View Survey* : "*Because hardiness is considered to be a key attribute within Goleman's (1995) notion of emotional intelligence, this construct was included in the psychological assessment administered to the participants. Specifically, the Personal Views Survey III (PVS-III; The Hardiness Institute, 1994) was used to measure individual's hardiness level. This 30-item inventory requires participants to rate their agreement to statements on a 4-point Likert scale (e.g., "Most of my time gets spent doing things that are worthwhile", 0 = not at all true to 3 = completely true). The PVS-III is divided into three subscales consisting of 10 items each. The challenge subscale encompasses one's view of life changes as challenging rather than threatening. The second subscale, control, is the view of internal personal control over individual outcomes, and the third subscale, commitment, is the view of commitment rather than alienation towards work and life. The three subscales are combined to provide an overall hardiness score for each individual. The PVS-III is scored via a computer program provided by The Hardiness Institute (1998) and scores are reported in percentages with the subscales ranging from 0 (low) -33% (high) and the overall hardiness score ranging from 0 (low personal hardiness) to 100% (high personal hardiness). The Hardiness Institute (1989) has demonstrated adequate reliability and validity for the PVS - III.*"

Artinya bahwa *Personal View Survey* adalah sifat tahan banting dianggap sebagai atribut utama dalam pengertian intelijen emosional Goleman (1995), konstruk ini termasuk dalam penilaian psikologis yang diberikan kepada peserta. Secara khusus, Survei Pandangan Pribadi III (PVS-III; The Hardiness Institute, 1994) digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan seseorang. Inventori 30 item ini mengharuskan peserta untuk menilai kesepakatan mereka terhadap pernyataan pada skala Likert 4 poin (misalnya ,, "Sebagian besar waktu saya dihabiskan untuk melakukan hal-hal yang berharga), 0 = sama sekali tidak benar 3 = sepenuhnya benar) . PVS-III dibagi menjadi tiga subskala yang terdiri dari 10 item masing-masing. Subskala tantangan mencakup pandangan seseorang tentang

perubahan hidup sebagai tantangan dan bukannya mengancam. Subskala kedua, kontrol, adalah pandangan kontrol pribadi internal terhadap hasil individu, dan subskala ketiga, komitmen, adalah pandangan komitmen dari pada keterasingan terhadap pekerjaan dan kehidupan. Tiga subskala dikombinasikan untuk memberikan nilai tahan banting keseluruhan untuk setiap individu. PVS-III dinilai melalui program komputer yang disediakan oleh The Hardiness Institute (1998) dan skor dilaporkan dalam persentase dengan subskala mulai dari 0 (rendah) -33% (tinggi) dan skor tahan banting keseluruhan mulai dari 0 (rendah pribadi tahan banting) sampai 100% (tahan banting pribadi yang tinggi). Hardiness Institute (1989) telah menunjukkan reliabilitas dan validitas yang memadai untuk PVS - III.

Tetapi instrumen ini belum diketahui secara pasti nilai koefisien validitas dan reliabilitasnya, walaupun demikian instrumen ini sudah sesuai dengan tujuan apa yang hendak diukur. Maka tes ini memiliki validitas muka (*face validity*) menurut Azwar (2013, hlm. 43) mengemukakan bahwa:

Validitas muka (*face validity*) adalah bukti validitas yang walaupun penting namun paling rendah signifikansinya dikarenakan hanya didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (*appearance*) tes dan kesesuaian konteks aitem dengan tujuan ukur tes.

Untuk memastikan tingkat atau derajat validitas dan reliabilitas dari instrumen ini maka dilakukan penelitian dan analisa dari data yang dihasilkan melalui kuisioner. Sehingga diketahui besarnya koefisien validitas dan reliabilitas dari instrumen pemanduan bakat psikologis *Personal view survey* ini. Adapun pelaksanaan penyebaran kuisioner *Personal view survey* sebagai berikut:

1. Instrumen pemanduan bakat psikologi *Personal view survey*

A. Tujuan

Tujuan instrumen ini untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas. Alat/fasilitas yang dibutuhkan:

- 1) Kuisioner *Personal view survey*
- 2) Alat tulis

B. Penyebaran kuisioner

- 1) Pemain diberikan penjelasan tentang *Personal view survey*.
- 2) Pemain diberikan kuisioner *Personal view survey* beserta alat tulis.
- 3) setelah selesai angket dikembalikan kembali kepada peneliti.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket *personal view survey*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal & Jenis Pertanyaan
Golmen's (1995)	<i>Personal View Survey</i> – III	Tantangan	3,6,8,14,15,19,22,24,25,26.
		Kontrol	1,2,4,9,13,17,20,21,29,30.
		Komitmen	5,7,10,11,12,16,18,23,27,28.

Dalam angket *Personal View Survey* terdapat tiga indikator yang mendasari angket ini seperti Tantangan, Kontrol, dan Komitmen. Didalam indikator masing-masing memiliki 10 item soal. Seperti kisi-kisi angket yang sudah tertera dalam tabel diatas.

Tabel 3.4
Angket *personal view survey*

NO	PERNYATAAN	SEMUA TIDAK BENAR	KURANG BENAR	SANGAT BENAR	SEMUA BENAR
1	sebagian besar waktu yang saya luangkan semuanya berguna	1	2	3	4
2	membuat rencana terlebih dahulu dapat	1	2	3	4

	membantu menghindari masalah - masalah berikutnya.				
3	sesulit apapun harus saya coba, biasanya usaha saya yang tidak sempurna bukan merupakan suatu masalah	1	2	3	4
4	Saya tidak suka membuat perubahan pada jadwal harian saya	1	2	3	4
5	Saya tidak disiapkan untuk mengendalikan “kurva bola” yang menimpa dalam kehidupan saya	1	2	3	4
6	Bekerja keras bukan masalah, karena hanya pimpinan yang mendapat keuntungan dari itu	1	2	3	4
7	Dengan bekerja keras, anda akan selalu dapat mencapai tujuan anda	1	2	3	4
8	Sebagian besar dari apa yang terjadi dalam kehidupan itu memang seharusnya terjadi	1	2	3	4
9	Disaat saya membuat rencana, saya yakin saya dapat melakukannya	1	2	3	4
10	Menyenangkan sekali saat mempelajari sesuatu tentang diriku	1	2	3	4
11	Saya benar-benar melihat masa depan pekerjanku	1	2	3	4
12	Dikala saya menemukan pekerjaan yang sulit, saya tahu kapan saya harus mencari bantuan	1	2	3	4
13	Saya tidak akan menjawab suatu pertanyaan hingga saya yakin sudah memahaminya	1	2	3	4
14	Saya suka banyak bervariasi dalam bekerja	1	2	3	4
15	Sebagian besar orang-orang dengan hati-hati mendengarkan apa yang saya ucapkan	1	2	3	4
16	Memikirkan diri sendiri sebagai seseorang yang bebas justru akan menimbulkan rasa frustrasi	1	2	3	4
17	Mencoba melakukan yang terbaik dalam pekerjaan biasanya akan mendapatkan bonus pada akhirnya	1	2	3	4
18	Kesalahanku biasanya sangat sulit sekali dikoreksi	1	2	3	4
19	Akan sangat menyakitkan apabila rutinitas sehari-hariku diganggu	1	2	3	4
20	Kebanyakan para atlet dan pemimpin yang baik adalah dilahirkan bukan dibuat	1	2	3	4
21	Saya sangat berhasrat ngembangkan diri dalam kehidupan saya dimanapun saya berada	1	2	3	4
22	Kehilangan waktu,saya benar-benar tidak tau pikiran saya sendiri.	1	2	3	4
23	Terkadang saya mengabaikan hal-hal penting hingga saya menyadarinya jika itu sudah terlambat	1	2	3	4

24	Saya mencoba membuat yang terbaik dalam situasi yang sangat tertekan	1	2	3	4
25	Saya tidak dapat berbuat banyak untuk menghindari seseorang yang ingin mencelakakan saya	1	2	3	4
26	Perubahan-perubahan dalam rutinitasku merupakan hal yang sangat menarik bagi saya	1	2	3	4
27	Sebagian besar dari hari-hariku, benar-benar sangat menarik dan menggairakan kehidupanku	1	2	3	4
28	Sulit membayangkan ada orang yang bersemangat dalam bekerja	1	2	3	4
29	Apa yang akan terjadi besok kepada saya bergantung pada apa yang saya lakukan hari ini	1	2	3	4
30	Saya mencoba mempelajari sesuatu yang baru melalui membaca ataupun melalui beberapa pelajaran formal	1	2	3	4

Dalam skala likert ini terdiri dari 4 alternatif jawaban, yakni sangat setuju, Semua Tidak Benar, Kurang Benar, Sangat Benar, Semua Benar.. Adapun kriteria penilaiannya bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban yang favourable dan 1,2,3,4 untuk jawaban yang unfavourable, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.5
Skala likert

Respon	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Semua Tidak Benar	4	1
Kurang Benar	3	2
Sangat Benar	2	3
Semua benar	1	4

1.8. Validitas Dan Reliabilitas

Pengertian Validitas dan Reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dan reliabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas adalah suatu keajegan suatu tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur.

1.8.1. Validitas

Menurut Nursalam (2003) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan pendapat tentang pengertian validitas di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini nilai validitas akan di cari dengan melakukan metode rumus t dengan bantuan *software microsoft excel*, dapat dilihat dalam rumus berikut ini :

Rumus T-hitung :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana } S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

SUTRISNO, 2018

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERSONAL VIEW SURVEY SEBAGAI SALAH SATU INSTRUMEN PEMANDUAN BAKAT PSIKOLOGIS PADA ATLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

t hitung	= nilai t yang akan dicari
\bar{X}_1	= nilai rata-rata butir soal
\bar{X}_2	= nilai rata-rata sampel/responden
s_1^2	= variansi butir soal
s_2^2	= variansi sampel/responden
n1	= banyaknya butir soal
n2	= banyak jumlah sampel/responden

1.8.2. Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005) Pengertian Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini untuk mencari suatu nilai reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena dalam instrumen penelitian ini berbentuk angket karna dalam daftar pertanyaan yang memiliki skor antar 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus Coronbach's Alpha dengan bantuan *SPSS'16 for windows*.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item
- Sj = varians responden untuk item I
- Sx = jumlah varians skor total

1.9. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UKM Futsal Putri UPI.

1. Tes Pertama.

Tes pertama dilakukan pada tanggal , tujuan dari tes pertama adalah untuk mengetahui nilai vallidits dan reliabilitas instrumen bakat *personal viiew urvey*. Pelaksanaan tes pertama adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengarahan kepada pemain tentang *personal view survey*.
- b) Penyebaran kuisisioner dan alat tulis.
- c) Pengisian kuisisioner oleh para pemain.
- d) Setelah selesai kuisisioner di kembalikan kepada peneliti.

1.10. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian ini di lapangan futsal plus, Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada:

Tabel 3.6
Jadwal Tes dan Pengukuran

NO	Variabel Penelitian	Hari dan Tanggal	Waktu	Tempat	Tujuan
1	<i>Personal View Survey</i>	Kamis, 12- juli- 2018	12.00	Lapangan futsal football plus	Untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas

1.11. Pengolahan Data

Menurut John J.Longkutoy (2012 hlm 2) “Data adalah suatu istilah majemuk yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar, angka-angka,huruf-huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide,objek, kondisi atau situasi dan lain-lain”.

SUTRISNO, 2018

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERSONAL VIEW SURVEY SEBAGAI SALAH SATU INSTRUMEN PEMANDUAN BAKAT PSIKOLOGIS PADA ATLET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh dari pengisian kuisisioner dari instrumen pemandan bakat masi berupa data mentah atau belum sempurna oleh karena itu data yang sudah di peroleh data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara statistika, dalam hal ini penulis menggunakan *software SPSS 16*. Sebelum melaksanakan pengolahan data, penulis terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Verifikasi data, langkah ini dilakukan untuk meneliti hasil tes dari setiap orang yang memenuhi syarat sebagai data yang akan diperoleh. Verifikasi data menggunakan program *software SPSS 16* (deskriptif statistiks).
2. Uji normalitas data hasil penelitian menggunakan program *software SPSS 16* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*.
3. Menentukan koefisien validitas menggunakan program *software SPSS 16*.
4. Menentukan koefisien reliabilitas menggunakan program *software SPSS 16*.